

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PRAKTIKUM BERBASIS VIDEO CONVERENCE TERHADAP KETERAMPILAN MAHASISWA KEBIDANAN

THE USE OF *VIDEO CONVERENCE* BASED PRACTICUM LEARNING METHODS ON THE
SKILL OF MIDWIFE STUDENT

Rosidah Solihah¹, Neli Sunarni², Resna Litasari³

¹ Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Prodi D3 Kebidanan , STIKes Muhammadiyah Ciamis

Jl.K.H Ahmad Dahlan No 20 Ciamis 46216

E-mail : rosidahsolihah11@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak has been considered a global health emergency. The global impact of this viral infection is one of increasing concern. One of these impacts is on the education process. Education or learning is carried out online, as an effort by the government and issuing a policy so that universities ask for permission from their students to study from home starting on March 16, 2020. STIKes Muhammadiyah Ciamis has issued a policy to conduct the learning process at home during the pandemic. Various forms of information technology applied in the field of education, one of which is e-learning. In addition, there are several applications that are used to facilitate the learning process in delivering material such as whatsapp groups, while for practicum using video conference, zoom meeting, and google meet. In the midwifery curriculum, there are several midwifery courses, one of which is Neonatal, Infant and Toddler Care. Midwifery graduates must be competent in providing midwifery care to newborns in accordance with their authority, including being able to perform physical examinations of newborns. This study aims to determine the differences in student skills using face-to-face learning methods with video conferencing. This type of quantitative research using quasi-experimental in two groups, namely the experimental class and the control class. The research subjects were 38 students of STIKes Muhammadiyah Ciamis midwifery semester IV Academic Year 2021/2022. Based on the analysis using the T-Test test, it shows that the P-value is 0.768 > from 0.05, which means that there is no significant difference between face-to-face learning and video conferencing.

Keywords: Learning Methods, Video Conference

Diterima: September 2021

Direview: Januari 2022

Diterbitkan: 28 Februari 2022

ABSTRAK

Wabah COVID-19 telah dianggap sebagai darurat Kesehatan global. Dampak global dari infeksi virus ini menjadi salah satu kekhawatiran yang semakin meningkat. Dampak tersebut salah satunya adalah terhadap proses Pendidikan. Pendidikan atau pembelajaran dilakukan secara daring, sebagai upaya pemerintah dan mengeluarkan kebijakan agar perguruan tinggi meminta izin mahasiswanya untuk belajar dari rumah yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020. STIKes Muhammadiyah Ciamis telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran di rumah selama pandemi. Berbagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang Pendidikan salah satunya adalah *e-learning*. Selain itu, ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran dalam penyampaian materi seperti *whatsapp groups* sedangkan untuk praktikum menggunakan *video conference*, *zoom meeting*, dan *google meet*. Dalam kurikulum kebidanan, terdapat beberapa mata kuliah kebidanan salah satunya adalah Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Lulusan kebidanan harus kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan kewenangannya, diantaranya dapat melakukan pemeriksaan fisik bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan mahasiswa menggunakan metode pembelajaran tatap muka dengan *video conference*. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Subjek penelitian adalah mahasiswa kebidanan STIKes Muhammadiyah Ciamis semester IV Tahun Akademik 2021/2022 sebanyak 38 orang. Berdasarkan analisis menggunakan uji T-Test menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,768 > \text{ dari } 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran metode tatap muka dengan *video conference*.

Kata Kunci : Metode pembelajaran ; *Video conference*

PENDAHULUAN / INTRODUCING

Wabah COVID-19 telah dianggap sebagai darurat Kesehatan global. Dampak global dari infeksi virus ini menjadi salah satu kekhawatiran yang semakin meningkat. Dampak tersebut salah satunya adalah terhadap proses Pendidikan. Pendidikan atau pembelajaran dilakukan secara daring, sebagai upaya pemerintah dan mengeluarkan kebijakan agar perguruan tinggi meminta izin mahasiswanya untuk belajar dari rumah yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020. Saat ini corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat, menjadi topik pembicaraan dan diberitakan di media cetak maupun elektronik.(Sohrabi et al., 2020)

Wabah COVID-19 bermula di Kota Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia.(Sohrabi et al., 2020) Mengantisipasi cara penularan virus ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan berskala besar (PSBB). (Harwood & McMahan, 1997) Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap stay at home, bekerja, belajar bahkan ibadah di rumah. Tidak terkecuali Lembaga Pendidikan yang harus mengikuti peraturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika pandemi global melalui pembelajaran secara online. (Syarifudin, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia Pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. (He et al., 2014) Melalui pembelajaran daring akan tercipta sebuah Pendidikan tinggi suatu lingkungan yang modern.(Huda et al., 2018)

STIKes Muhammadiyah Ciamis merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Barat. STIKes Muhammadiyah Ciamis telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran di rumah selama pandemi. Berbagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang Pendidikan salah satunya adalah e-learning. Selain itu, ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran dalam penyampaian materi seperti whatsapp groups, sedangkan untuk praktikum menggunakan *video conference*, *zoom meeting*, dan *google meet*.

Dua unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Salah satu pemilihan metode proses mengajar akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, walaupun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media diantaranya sebagai berikut tujuan pembelajaran, jenis tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan utama dari media pembelajaran antara lain sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi suasana, kondisi dan lingkungan yang diciptakan oleh seorang dosen.(Saputra, 2014)

Kelancaran proses pembelajaran harus didukung dengan kurikulum yang terstandar. Kurikulum Pendidikan D3 Kebidanan mempunyai jumlah SKS sebanyak 113 SKS yang terdiri dari Teori 41 SKS, Praktikum 41 SKS dan Klinik 31 SKS. Dalam kurikulum

tersebut, terdapat beberapa mata kuliah kebidanan salah satunya adalah Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. (D, 2011) Lulusan kebidanan harus kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan kewenangannya, diantaranya dapat melakukan pemeriksaan fisik bayi baru lahir. (Kementrian Kesehatan RI, 2011) Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi Pendidikan kebidanan yang dikelola dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan regulasi. Pendidikan bidan di Indonesia saat ini berada pada jenjang D3 Kebidanan dengan kualifikasi sebagai bidan pelaksana, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan praktek baik di institusi pelayanan maupun praktek perorangan.(D, 2011)

Mahasiswa kebidanan akan melakukan praktik klinik untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat saat proses pembelajaran baik dikelas maupun laboratorium, namun sebelumnya mahasiswa melakukan diwajibkan mengikuti ujian praktik untuk menilai kompetensi. Metode dan media pembelajaran di laboratorium sangat mempengaruhi skill mahasiswa dalam ujian praktik tersebut, terlebih pada saat memberikan asuhan kebidanan di lahan praktik nantinya.

METODE PENELITIAN / METHOD

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *video conference*, sedangkan kelas kontrol pembelajaran tatap muka. Subjek penelitian adalah mahasiswa kebidanan STIKes Muhammadiyah

Ciamis semester IV Tahun Akademik 2021/2022 sebanyak 38 orang terbagi menjadi 19 orang kelas eksperimen dan 19 orang kelas kontrol. Intrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T dengan *Independent Sample Test*. Data yang dianalisis adalah data keterampilan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULTS AND DISCUSSION

Hasil uji hipotesis T-Test menunjukkan bahwa model pembelajaran tatap muka dengan *video conference* tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikan $0,768 > 0,05$. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *video conference* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tatap muka. Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Sample paired t-test penggunaan metode pembelajaran praktikum berbasis *video conference* terhadap keterampilan mahasiswa kebidanan

Uji independent t test

Metode Belajar		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai UAS	Pembelajaran Luring	19	79.789	3.2631	.7486
	Pembelajaran Daring	19	80.105	3.2812	.7528

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig/ (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai UAS	Equal variances assumed	.206	.653	-.297	36	.768	-.3158	1.0616	-2.4689	1.8373
	Equal variances not assumed			-.297	35.999	.768	-.3158	1.0616	-2.4689	1.8373

Berdasarkan hasil tersebut, meskipun terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran praktikum dengan tatap muka dan *video conference* terhadap keterampilan mahasiswa kebidanan, namun demikian proses Pendidikan pada saat ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud nomor 6 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2020/2021 menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan secara campuran – tatap muka dan dalam jaringan (*hybrid learning*). Meskipun demikian, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tendik) serta masyarakat sekitarnya.

Metode pembelajaran praktikum pada penelitian ini adalah dengan tatap muka dan *video conference*. Metode tatap muka adalah metode belajar mengajar dimana proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas. Pada pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka akan lebih interaktif antara dosen dan peserta didik baik dalam hal pemberian materi maupun dalam bersiskusi. Peran kehadiran dosen dan mahasiswa akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. (Keen, 2000)

Metode pembelajaran *video conference* adalah seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan. (Munir, 2009)

Kedua metode pembelajaran tersebut yang dalam penelitian ini digunakan untuk praktikum, tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan, karena apabila dilihat dari hasil belajar mahasiswa melalui ujian akhir semester (UAS) praktek menunjukkan nilai rata-rata tidak jauh berbeda yaitu nilai yang didapat pada proses pembelajaran tatap muka 79,7 dan nilai pada proses pembelajaran dengan *video conference* adalah 80,1. Dengan demikian hasil belajar bisa dilihat dari evaluasi akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa indikator efektivitas pembelajaran meliputi hasil belajar. (Darmalaksana et al., 2020) , Wahyudin Nurcahya (2018). Hasil belajar adalah evaluasi akhir yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran. (Khaeruddin, 2015)

Pada saat pembelajaran menggunakan metode *video conference* ada beberapa kendala teknis yang ditemui seperti jaringan internet yang kurang bagus, terbatasnya kuota yang dimiliki oleh mahasiswa yang akan menghambat terhadap pembelajaran secara online. Akan tetapi dengan metode ini mahasiswa akan lebih fleksibel dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman tahun 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum perkuliahan yang dilaksanakan secara online. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman di dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat. (Firman, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran praktikum dengan tatap muka dan *video conference* terhadap keterampilan mahasiswa kebidanan.

Saran antara lain perlu pengembangan metode pembelajaran terutama untuk metode pembelajaran *video conference*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kemendikbud-Ristek yang telah mendanai penelitian dengan skema penelitian dosen pemula pendanaan tahun 2021, STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memfasilitasi kelengkapan sarana dan prasarana

untuk proses perkuliahan dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCE

- D, K. (2011). *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan penilaian*. Pusaka Cendikia Utama.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Firman. (2020). Pembelajaran online ditengah pandemic covid 19. *Indonesia Jurnal Of Educational Science Volume 02*, 02.
- Harwood, W. S., & McMahon, M. M. (1997). Effects of Integrated Video Media on Student Achievement and Attitudes in High School Chemistry. *Journal of Research in Science Teaching*, 34(6), 617–631.
[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-2736\(199708\)34:6<617::AID-TEA5>3.0.CO;2-Q](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-2736(199708)34:6<617::AID-TEA5>3.0.CO;2-Q)
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Nasir, B. M., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big

- data era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5), 71–85.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>
- Keen, P. (2000). *Kamus Istilah Teknologi Informasi Bagi Manajer* (ANDI (ed.)).
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Kurikulum Inti Pendidikan D3 Kebidanan* (BPPSDM (ed.)).
Bakti Husada.
- Khaeruddin. (2015). Kualitas instrumen tes hasil belajar. *Jurnal Madaniyah*, 2 edisi IX.
- Munir. (2009). *Tingkat Penerimaan Media Video conference Dalam Proses Pembelajaran dengan menggunakan Technology Accepted Model (TAM)*.
- Saputra, L. (2014). *Catatan ringkas Asuhan Neonatus Bayi & Balita*. Bina Rupa Aksara Publisher.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76.
<https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.707>

